

## PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Reni Widya Restanti<sup>1</sup>

Email: renirestanti@gmail.com

T. Husain<sup>2</sup>

Email: thusain1819@gmail.com

Jurusan Akuntansi, STIE IGI<sup>1</sup> Sistem Informasi, STMIK Widuri<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure has an important role for the company because of lives in the community environment and its activities have social and environmental impact. The large number of social and environmental cases that occur such as excessive exploitation of natural resources, product safety and quality, increased pollution and waste, misuse of investments, and so on leads to much attention to the practice of CSR. This research aims to examine the effect of firms characteristic consists of leverage and profitability on CSR disclosure with Global Reporting Index Version 4.0 (GRI G.4) approach. Population of this research are manufacturing companies of otomotive and components sub-sectors listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 which is obtained from the annual report (annual report) on the corporate social responsibility disclosure. The sample of research is determined by 45 data using purposive sampling technique. The methods of data analysis using descriptive statistic analysis, classic assumptions testing and hypothesis testing. These results indicate that firms characteristic has a significant effect simultaneously on the CSR disclosure. The partial test results showed that the firms characteristic that is leverage is not affected on the CSR disclosure, whereas profitability has a significant effect on the CSR disclosure.*

**Keyword:** *Global reporting index, leverage, profitability, corporate social responsibility disclosure.*

### ABSTRAK

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Banyaknya kasus sosial dan lingkungan yang terjadi seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, keamanan dan kualitas produk, meningkatnya polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, dan lain-lain menyebabkan banyaknya perhatian pada penerapan *CSR*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan pendekatan *Global Reporting Index* Versi 4.0 (GRI G.4). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) tentang pengungkapan *corporate social responsibility*. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 45 data menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian instrumen penelitian melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *CSR*. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR* sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

**Kata Kunci:** *Global reporting index, leverage, profitabilitas, pengungkapan corporate social responsibility.*

## PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia bisnis membuat entitas tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya, tetapi mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini telah diatur oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 yang berbunyi "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tangung Jawab Sosial dan Lingkungan". Dengan resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 ini membuat entitas semakin gencar melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan UU No.14 tahun 2007 mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan bersifat wajib (*mandatory disclosure*). Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 yang mengharuskan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat sahamnya dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengungkapkan uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan mengenai tanggungjawab sosial dapat dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan atau dalam laporan tersendiri disebut *Sustainability Report* (SR). Perkembangan jumlah perusahaan di Indonesia yang telah membuat laporan CSR tersendiri dalam bentuk *Sustainability Report* (SR) ini dinilai cukup baik. Pada awal 2013, di Indonesia tercatat terdapat sekitar 40 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar pelaporan yang telah dikeluarkan oleh *the Global Reporting Initiative* (GRI).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup ditengah-tengah lingkungan masyarakat dan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Setiap perusahaan memiliki faktor-faktor yang berbeda dalam mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial meskipun perusahaan tersebut masih dalam satu jenis usaha yang sama. Faktor-faktor yang berbeda tersebut disebut dengan karakteristik perusahaan. Banyaknya kasus sosial dan lingkungan yang terjadi seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, keamanan dan kualitas produk, meningkatnya polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, dan lain-lain menyebabkan banyaknya perhatian pada penerapan CSR. Wahana Lingkungan Hidup (Wahli) Jawa Barat mencatat sekitar 30 pabrik yang berada di kawasan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, membuang limbah sembarangan ke aliran sungai Citepus. Akibatnya, salah satu anak sungai Citarum yang memiliki panjang sekitar 10 kilometer itu saat ini kondisinya memprihatinkan (Nashear, 2017). Kasus perusahaan terkait CSR lainnya yaitu kasus tindak pidana korupsi program CSR Pertamina Foundation. Kasus ini masuk kategori pidana dan merugikan keuangan negara, diduga penggelapan dana CSR melalui modus surat perjanjian dan relawan fiktif dalam pelaksanaan program tersebut (Kuwado, 2015).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pemilihan obyek penelitian yang digunakan fokus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan, tempat produksi perusahaan otomotif dan komponen dilakukan sangat dekat dengan pemukiman masyarakat yang sebagian besar merusak sistem lingkungan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana kontribusi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung-jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial. Aktivitas sosial perusahaan tergantung karakteristik perusahaan karena dapat menentukan tinggi rendahnya tuntutan dalam pemenuhan tanggungjawab sosial. Penelitian ini berfokus menguji *leverage* dan profitabilitas yang menjadi bagian dari karakteristik perusahaan yang sangat penting.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Agensi

Teori agensi mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat kepada pekerja (*agent*). Teori Agensi menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak (Ikhsan dan Suprasto: 2008, dalam Dewi, 2013). Asimetri informasi merupakan keadaan yang tidak diketahui oleh kedua belah pihak dan berdampak adanya konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial pada laporan tahunan memiliki tujuan untuk membangun *image* positif dan perhatian dari masyarakat. Pada saat perusahaan menghadapi biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial. Jadi, pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis dan berhubungan negatif dengan biaya pengawasan dan biaya kontrak (biaya keagenan) (Rokhlinasari, 2013).

### Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depannya. Pengembangan perusahaan dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, khususnya terkait dengan upaya-upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun non-fisik (Hadi:2011 dalam Dewi, 2013).

### Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan diklasifikasikan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu struktur, kinerja dan pasar (Lang dan Lundolm: 1993 dalam Hardiningsih, 2008:67). Pendekatan struktur meliputi ukuran perusahaan, kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya (*leverage*) dan hubungan antara tingkat pengembalian tahunan atau pendapatan. Pendekatan kinerja (*performance*)

perusahaan meliputi likuiditas perusahaan dan laba yang terkait dengan profitabilitas dan penjualan. Pendekatan pasar meliputi faktor-faktor seperti jenis industri, tipe auditor dan status perusahaan. Keseluruhan karakteristik tersebut dituangkan dalam rasio-rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan pernyataan kembali data akuntansi dalam hubungan waktu (Keown, 2011:78). Penggunaan analisis dalam rasio keuangan dapat membantu *stakeholders* dalam melihat *trend* yang sulit dideteksi dan digunakan sebagai pembanding atas komponen-komponen dari rasio tersebut yang mencakup likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *coverage*. Rasio keuangan merupakan *tools* dalam menganalisis informasi keuangan yang paling banyak digunakan dan merujuk kepada keterkaitan antar entitas ekonomi (Subramanyam, 2014:33). Kegunaan analisis rasio keuangan ini sangat bergantung pada kemampuan analisis laporan keuangan dalam mengaplikasikan dan menginterpretasikannya/karakteristik informasi-informasi yang terdapat di dalam maupun luar perusahaan. Penelitian ini secara spesifik mengukur karakteristik perusahaan berdasarkan *leverage* dan profitabilitas dan mengujinya terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

### **Leverage**

*Leverage* dapat berfungsi dalam memperbesar keberhasilan (laba) atau kegagalan (rugi) manajerial. Perusahaan pada umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun melalui ekuitas. *Leverage* perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan (Subramanyam, 2014:565). *Leverage* merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu *debt to equity ratio*.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk retensi atau investasi dan karenanya, akan cenderung membangun *equity* dibandingkan dengan *debt*. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dan sebaliknya jika semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Ang, 2010).

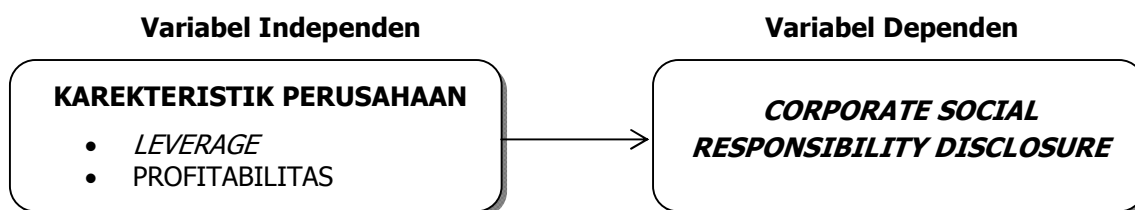
Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mendapat sorotan, namun tidak akan menyebabkan perusahaan menghentikan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan tetap memiliki komitmen dalam melaksanakan CSR, selain itu hubungan yang tetap terjalin dengan baik antara perusahaan dan *debtholders* dapat mengurangi sorotan publik terhadap perusahaan (Dewi, 2013).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauhmana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Informasi yang termuat dalam laporan keuangan memang banyak dijadikan *stakeholders* sebagai kontribusi positif terhadap aktivitas tanggungjawab sosial

sebagaimana yang telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas dan Ketentuan Bapepam (OJK, 2014). Rasio profitabilitas dapat diukur dari 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE menggambarkan daya tarik bisnis. Rasio ROA digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektifitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. ROA (*Return On Assets*) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba (Subramanyam, 2014:37,38). Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menjadi sorotan, untuk mengurangi tekanan tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial (Dewi, 2013).

### Model Penelitian



Gambar 1 Kerangka Model Penelitian

### Hipotesis

H1 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*

H2 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sejak tahun 2012-2016. Prosedur sampling menggunakan metode *purposive*, yaitu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:126), dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.
2. Perusahaan telah menyampaikan laporan tahunan tahun 2012-2016 ke BEI secara berturut-turut.

3. Perusahaan memiliki kelengkapan data informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) selama periode yang diteliti.

### **Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen yang dioperasikan sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sudaryono, 2017:154,155).

#### **1. Variabel Independen**

##### **Karakteristik Perusahaan**

##### ***Leverage***

Variabel *leverage* (DEBT) pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt-to Equity Ratio*, dimana menunjukkan penilaian kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Subyamanyan, 2014:36). Variabel *leverage* (DEBT) dihitung dengan membandingkan keseluruhan kewajiban dan ekuitas pemegang saham perusahaan.

##### **Profitabilitas**

Variabel profitabilitas (ROA) pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Assets*, dimana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan (Subyamanyan, 2014:37). Variabel *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan diukur menggunakan proksi CSRD berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 4.1 yang diperoleh dari website resmi ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)) yang diklasifikasikan menjadi 6 (enam) kategori dan mencakup 91 indikator. *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan kerangka pelaporan untuk membuat laporan tahunan yang terdiri dari prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan.

**Tabel 1 Indeks Pengungkapan CSR berdasarkan Indikator GRI G.4**

Kode Pengungkapan	Kategori
G4-EC1- G4-EC9	Aspek Ekonomi
G4-EN1- G4-EN34	Aspek Lingkungan
G4-LA1- G4-LA16	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja
G4-HR1- G4-HR12	Hak Asasi Manusia
G4-SO1- G4-SO11	Masyarakat
G4-PR1- G4-PR9	Tanggung Jawab Atas Produk

Sumber: Pedoman Pelaporan Berkelanjutan G4 (2013)

*Content analysis* sebagai suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok tergantung pada kriteria yang ditentukan. Kriteria dalam pengelompokan metode tersebut melalui *check-list* dengan cara melihat pengungkapan CSR. Dalam instrument penelitian ini, dikodifikasi angka "1" jika item tersebut diungkapkan dan angka "0" jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, penilaian dari setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan keseluruhan nilai. Adapun rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

- CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
- N<sub>j</sub> : jumlah item pengungkapan untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 45
- X<sub>ij</sub> : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 < CSRDI<sub>j</sub> ≤ 1

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan 3 (tiga) jenis pengujian, yaitu: (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik, dan (3) uji hipotesis. Adapun model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 DEBT + \beta_2 ROA + \epsilon$$

Keterangan:

- CSR : *Corporate Social Responsibility*
- DEBT : *Leverage*
- ROA : Profitabilitas
- β<sub>0</sub> : Konstansa
- β<sub>1</sub> ... β<sub>2</sub> : Koefisien Regresi
- ε : *Error*



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya. Keseluruhan populasi mencakup 9 (sembilan) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dengan mengeliminasi 4 (empat) perusahaan, 1 (satu) perusahaan *listing* pada periode pengamatan dan 3 (tiga) perusahaan tidak konsisten mengungkapkan laporan CSR dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama 5 tahun pengamatan. Dengan demikian, terdapat 45 (empat puluh lima) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang layak digunakan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kode Saham
<b>SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN:</b>		
1. PT. Astra International, Tbk.	04-Apr-1990	ASII
2. PT. Astra Otoparts, Tbk.	15-Jun-1998	AUTO
3. PT. Indo Kordsa, Tbk.	05-Sept-1990	BRAM
4. PT. Goodyear Indonesia, Tbk.	01-Des-1980	GDYR
5. PT. Gajah Tunggal, Tbk.	08-Mei-1990	GJTL
6. PT. Indomobil Sukses International, Tbk.	15-Sept-1993	IMAS
7. PT. Indospring, Tbk.	10-Agus-1990	INDS
8. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk.	09-Jun-2005	MASA
9. PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk.	12-Jul-1990	PRAS

Sumber: Data BEI (2018)

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan informasi tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	45	0,1979	2,8203	0,973982	0,6339883
Profitabilitas	45	-0,0324	0,1279	0,036921	0,0390393
Pengungkapan CSR	45	0,2847	0,9011	0,567007	0,1761762
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 23.00 (2018)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini mempunyai nilai rata-rata 0,567007 dengan nilai memiliki minimum dan maksimum yang berkisar antara 0,2847 sampai dengan 0,9011. Variasi data pengungkapan CSR pada sampel 45 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 relatif kecil (nilai standar deviasi dibandingkan nilai mean adalah kurang dari 30% yaitu 0,1761762).

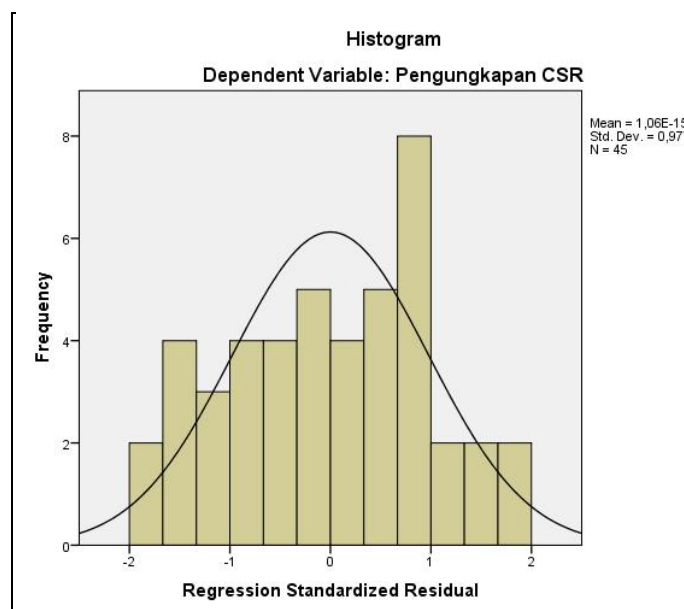


Variabel *leverage* (DEBT) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,973982 dengan standar deviasi sebesar 0,6339883. Artinya, 45 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 memiliki rata-rata nilai *debt-to equity ratio* (DER) yang cukup tinggi.

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,036921 dengan standar deviasi sebesar 0,0390393. Artinya, 45 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 memiliki rata-rata nilai *return-on assets* (ROA) yang cukup rendah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

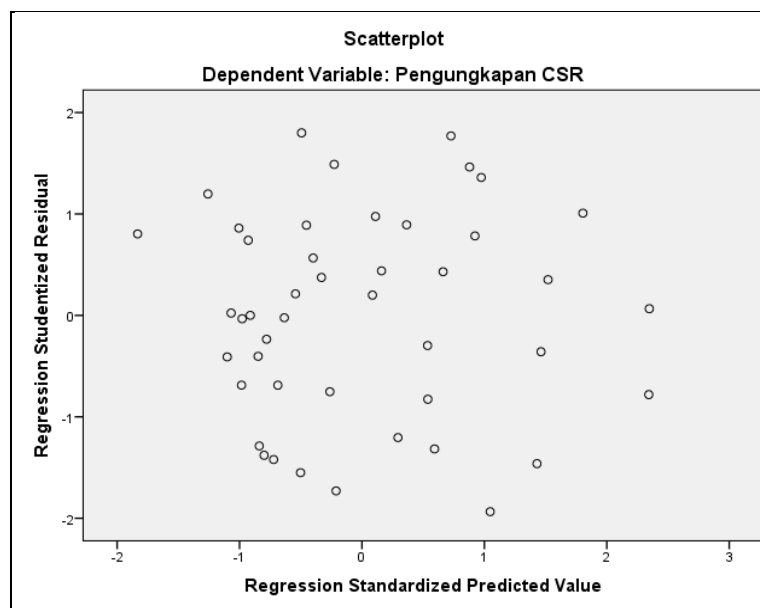
Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik histogram atas variabel pengungkapan CSR, dimana nilai residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna sehingga nilai residu dari model persamaan regresi terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas data.



Sumber: Output SPSS 23.00 (2018)

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan teknik melihat *scatter diagram*. Jika pada *scatter diagram* membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dari variabel pengungkapan CSR menunjukkan hasil dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, yang berarti bahwa model penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas antar variabel penelitian.



Sumber: Output SPSS 23.00 (2018)

**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatter Diagram***

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflated factor*).

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai Tolerance	VIF
<i>Leverage</i>	0,932	1,074
Profitabilitas	0,932	1,074

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.00 (2018)

Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih besar (>) daripada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil (<) daripada 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Uji asumsi klasik yang keempat adalah uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (*dw*), tingkat signifikansi ditetapkan 0,05 dan  $k' = 2$  dengan ketentuan uji autokorelasi mensyaratkan bahwa model regresi berada di antara nilai  $du \leq dw \leq (4 - du)$ .

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

	$d_L$	$d_U$	$4 - d_U$	$d_w$
Nilai	1,4298	1,6148	2,3852	1,1212

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.00 (2018)

Nilai *dw* diperoleh sebesar 1,1212 berada lebih kecil dari nilai  $d_L$  sebesar 1,4298 yang artinya masih terdapat autokorelasi positif antar nilai residual. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

dari autokorelasi. Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi dalam penelitian ini, Ghazali (2017:109) memberikan alternatif teknik pengujian yaitu uji Lagrange Multiplier ( $LM_{test}$ ) untuk menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel pengganggu (residual) ut menggunakan autogresive model dengan orde p melalui persamaan berikut ini:

$$|U_t| = p_1U_{t-1} + p_1U_{t-2} + \dots + p_pU_{t-p} + \epsilon_t$$

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi (statistik *Breusch-Godfrey*)**

	$d_L$	$d_U$	$4-d_U$	$d_W$
<b>Nilai</b>	1,4298	1,6148	2,3852	2,279

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.00 (2018)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan teknik uji Lagrange Multiplier ( $LM_{test}$ ), nilai durbin watson (dw) diketahui sebesar 2,279. Nilai  $d_W$  sebesar 2,279 berada di antara nilai  $d_U$  sebesar 1,6148 dan  $4-d_U$  sebesar 2,3852 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan terdapat autokorelasi positif atau negatif.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ditujukan untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh karakteristik perusahaan yang mencakup *leverage* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*, yang dilakukan dengan model analisis regresi berganda, pengujian secara simultan (Uji-F), uji koefisien determinasi (*R Square*), dan pengujian signifikansi parameter individual (Uji-t). Adapun model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan pada penelitian ini adalah:

$$CSR = 0,482 + 0,016DEBT - 2,400 ROA + \epsilon$$

*Constant* = 0,482. Artinya jika *leverage* (DEBT), dan profitabilitas (ROA) dianggap konstan, maka besarnya pengungkapan CSR adalah 0,482 persen.

*Leverage* = Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (Ln\_DEBT) sebesar 0,016 yang dihitung dengan *debt-to equity ratio* dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel *leverage*, maka berdampak secara tidak signifikan pada peningkatan indeks pengungkapan CSR sebesar 1,6% dengan asumsi variabel lain diabaikan dan konstan.

*Profitabilitas* = Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 2,400 yang dihitung dengan *return on assets* dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel profitabilitas, maka berdampak secara signifikan pada peningkatan indeks pengungkapan CSR sebesar 2,4 kali dengan asumsi variabel lain diabaikan dan konstan.

Pengujian secara simultan (Uji-F) dikenal dengan istilah uji ANOVA. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Hasil Uji-F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,369	2	0,184	7,766	,001 <sup>b</sup>
	Residual	0,997	42	0,024		
	Total	1,366	44			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), Ln\_DEBT, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 23.00 (2018)

Hasil uji-F menunjukkan bahwa nilai  $F = 7,766$  dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5%, yaitu 0,001. Nilai distribusi F dapat diketahui bahwa nilai kritis dengan menggunakan derajat kebebasan ( $df_1$ ) = 2 sebagai numerator dan ( $df_2$ ) = 42 sebagai dominator pada tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga menerima  $H_a$ . Dengan demikian, variabel independen karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengujian koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,520 <sup>a</sup>	0,270	0,235	0,1540691

a. Predictors: (Constant), Ln\_DEBT, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Output SPSS 23.00 (2018)

Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,520, yang menunjukkan bahwa korelasi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan pengaruh yang kuat (lebih dari 0,5). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi menghasilkan nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,270 atau 27% menyatakan bahwa perubahan variabel pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik perusahaan yang terdiri dari *leverage* dan profitabilitas dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi ini. *Standard error* = 0,1540691 pendugaan kesalahan baku berganda (*standard error of the estimation*), hal ini berarti model regresi semakin baik dalam memprediksi pengungkapan CSR karena memiliki nilai kurang dari standar deviasi ( $Y$ ), yaitu sebesar 0,1761762.

Pengujian signifikansi parameter individual (uji-t) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Di samping itu, pengujian ini

dimaksudkan untuk memprediksi sejauhmana kontribusi perubahan yang terjadi pada masing variabel independen terhadap besarnya variabel dependen.

**Tabel 9 Hasil Uji-t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,482	0,032		15,123	0,000
	<i>Leverage</i>	0,016	0,036	0,058	0,425	0,673
	Profitabilitas	2,400	0,616	0,032	3,893	0,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Output SPSS 23.00 (2018)

Hasil dari uji signifikansi secara individual (Uji-t) dijelaskan secara rinci berikut ini:

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Hasil Perhitungan:

Nilai t = 0,425; dengan sig.= 0,673

Variabel *leverage* (DEBT) memiliki nilai t sebesar 0,425 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, yaitu 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* menjadi **Ditolak**.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Hasil Perhitungan:

Nilai t = 3,893; dengan sig.= 0,000

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t sebesar 3,893 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* menjadi **Diterima**.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien  $\beta_1$  untuk variabel *leverage* (DEBT) sebesar 0,016 dengan probabilitas sebesar 0,673, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel *leverage* yang diukur dengan *debt-to equity ratio* (DER) sebanyak 1 (satu) kali maka akan berdampak peningkatan indeks pengungkapan CSR sebesar 1,6 persen dan tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis ke-1 tidak membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dimana temuan ini mendukung penelitian Rindawati dan Asyik (2015); Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang tidak membuktikan pengaruh

*leverage* terhadap pengungkapan *corporate social social responsibility* (CSR). *Leverage* yang merupakan rasio untuk digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang pada penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* tidak mencerminkan sebagai indikator yang berdampak pada pengungkapan *corporate social social responsibility* (CSR). Walaupun *leverage* sangat terkait dengan teori keagenan, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi tidak menjadi jaminan akan selalu mendistribusikan dana CSR dan mengungkapkan secara luas aktivitas CSR tersebut. Sebagai contoh, PT Astra International, Tbk yang memiliki rata-rata *leverage* selama tahun 2012-2016 sebesar 0,9635 kali mampu mengungkapkan 83,96 persen indeks pelaporan CSR sedangkan PT Prima Aloy Steel, Tbk. yang memiliki rata-rata *leverage* selama tahun 2012-2016 sebesar 1,0639 kali hanya mengungkapkan 28,77 persen indeks pelaporan CSR (lihat Lampiran A). Perbedaan data di atas menjadi bukti bahwa besar atau kecilnya *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas atau tidaknya pengungkapan CSR. Temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian Ratnasari dan Meita (2017) yang membuktikan pengaruh *leverage* secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, besar atau kecilnya *leverage* perusahaan tidak menjadi faktor dalam mengevaluasi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien  $\beta_2$  untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 2,400 dengan probabilitas sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *return-on asset* (ROA) sebanyak 1 (satu) persen maka akan berdampak secara signifikan sebanyak 2,4 kali atas peningkatan indeks pengungkapan CSR. Hasil pengujian hipotesis ke-2 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dimana temuan ini mendukung penelitian Wardani (2013); Rindawati dan Asyik (2015); Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social social responsibility* (CSR). Hasil dari analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa 9 (sembilan) perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 memiliki rata-rata *return on assets* sebesar 0,036921 atau 3,69 persen. Kondisi ini dapat diyakini bahwa suatu perusahaan yang memiliki *return on assets* yang positif memiliki sumberdaya yang cukup dalam proses pengambilan keputusan seperti halnya dalam pengalokasian dana *corporate social responsibility*. Temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian Dewi (2013) yang tidak membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya informasi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan.

## SIMPULAN

- a) *Leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- b) Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robbert. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi 7, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Dewi, Sukmawati S. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2 (3), 1-20.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23*. Edisi Ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Pedoman Pelaporan Berkelanjutan (Part One and Two)*. Diakses pada 02 Desember 2017 < <https://www.globalreporting.org>>.
- Hardiningsih, Pancawati. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15 (1), 67-79.
- Kuwado, Fabian J. (2015). Polisi Sebut Penanaman 100 Juta Pohon oleh Pertamina Foundation Rugikan Negara. Diakses pada 03 April 2018. <<https://nasional.kompas.com/read/2015/09/01/15452981/Polisi.Sebut.Penanaman.100.Juta.Pohon.oleh.Pertamina.Foundation.Rugikan.Negara>>
- Nashear, D. (2017). Miris, 30 Pabrik di Dayeuhkolot Buang Limbah ke Sungai. Diakses pada 03 April 2018. <<https://daerah.sindonews.com/read/1193865/21/miris-30-pabrik-di-dayeuhkolot-buang-limbah-ke-sungai-1491212988>>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diakses pada 02 Desember 2018. <<https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.6.pdf>>
- Pradnyani, I Gusti A.A. dan Sisdyani, Eka A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11 (2), 384-397.
- Rindawati, Meita W. dan Asyik, Nur F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4 (6), 1-15.
- Rohklinasari. (2013). Perbankan Syari'ah dan Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. 6 (1), 57-74.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4<sup>th</sup> ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sha, Tio L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. XVIII (1), 86-98.
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis, (11<sup>th</sup>, International Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-5, Bandung: CV. Alfabeta.
- Titman, S., Keown, Arthur, J. dan Martin, J.D. (2011). *Financial Management: Principles and Applications. (12<sup>th</sup> Edition)*. Boston: Prentice Hall.
- Wardani, Nurul K. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.